

IMPLEMENTASI METODE TIKRAR/TAKRIR DALAM MENGHAFAI AL-QUR'AN DI PESANTREN MAHASISWA YAYASAN AMAL JARIYAH INDONESIA KOTA PAREPARE

*Implementation Method Declaration / Declaration in Memorize Al-Qur'an in Islamic Boarding School Student
Foundation Charity Continuous Indonesia City of Parepare*

Khusnul Khotimah¹

Email:

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Andi Fitriani Djollong²

Email:

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Zainuddin³

Email:

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui kemampuan menghafal mahasantri, implementasi metode *takrir/tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an,

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer antara lain para Mahasantri dan Ustadz/ustadzah di Pesantren Mahasiswa YAJI dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian, instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: 1) Kemampuan menghafal Mahasantri berbeda beda akan tetapi mengalami peningkatan dengan implementasi metode *takrir/tikrar* yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia Kota Parepare disebabkan karena seringnya melakukan pengulangan bacaan. Hal tersebut ditandai dengan kelancaran membaca Al-Qur'an mahasantri yang semakin baik serta sesuai dengan kaidah tajwid dan adanya kegiatan tasmi' hafalan 1 juz dalam sekali duduk setiap selesai menyetorkan 1 juz hafalannya. 2) Bentuk penerapan metode *takrir/tikrar* di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia kota Parepare adalah dengan cara mahasantri membaca ayat yang akan dihafalkan di depan ustadz/ustadzah untuk dikoreksi kemudian membaca selama 20x dan dihafalkan lalu disetorkan kepada ustadz/ustadzah dengan lancar, kemudian mengulangi 7x secara lancar hafalan yang telah disetorkan baik secara sendiri ataupun dengan Mahasantri yang lain, setelah lancar baru boleh melanjutkan ke target berikutnya. 3) Faktor pendukung metode *takrir/tikrar* adalah, faktor internal: motivasi dan faktor eksternal: buku kontrol. Faktor penghambat internal adalah rasa malas dan kurangnya manajemen waktu serta banyaknya dosa. Faktor penghambat eksternal adalah lingkungan yang tidak kondusif.

Kata Kunci :Menghafal Al-Qur'an, Metode *Takrir/tikrar*, Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia.

ABSTRACT

The aim of this thesis research is to find out ability memorize student , implementation method *takrir / tikrar* in memorizing the Qur'an,

The type of research used is field research. with characteristic study qualitative . There are two data sources used, namely primary data sources, including Student and Ustadz / Ustadzah in Islamic Boarding School Student YAJI and secondary data sources include documentation results and various literature in the form of books, journals, articles related to the research , research instruments used are the researchers themselves, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines, data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data collection and drawing conclusions.

The results of the study showed that: 1) The memorization ability of the students varied but increased with the implementation of the *takrir/tikrar method* carried out at the Islamic Boarding School of the Indonesian Charity Foundation in Parepare City due to frequent repetition of reading . This is indicated by the fluency of reading the Qur'an of the students which is getting better and in accordance with the rules of tajwid and the existence of tasmi' memorization activities of 1 juz in one sitting after each completion of submitting 1 juz of their memorization. 2) The form of implementation of the *takrir/tikrar method* at the Islamic Boarding School of the Indonesian Charity Foundation in Parepare City is by the students reading the verses to be memorized in front of the ustadz/ustadzah to be corrected then reading for 20x and memorizing it then submitting it to the ustadz/ustadzah fluently, then repeating 7x fluently the memorization that has been submitted either alone or with other students, after fluently they may continue to the next target. 3) The supporting factors for the *takrir/tikrar method* are internal factors : motivation . And factor external : control book. Factors internal blocker is laziness And lack of management time as well as the amount sin . Factor inhibitor external is environment that is not conducive .

Keywords : Memorizing the Qur'an , Method *Takrir / tikrar* , Islamic Boarding School Student Foundation Charity Indonesian charity .

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci yang lain, maka Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapa pun kedalamnya.

Demikian juga Allah SWT, memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an ini pun melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qomar/54:17, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”¹

Menghafal itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah dihafal agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah

tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ سُورَةَ الْفَتْحِ فَرَجَعَ فِيهَا)

Artinya :

Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, “Rasulullah saw. ketika tahun fathu Makkah (penaklukan kota Makkah) membaca surah Al-Fath di perjalanan di atas kendaraannya, lalu beliau mengulang-ulangnya. (HR. Ahmad, Al-Bukhari dan Muslim).²

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Q.S. Al-Qomar/54:17 (Jakarta: Halim 2019), h.529.

² Kitab 9 Imam, *Shahih Bukhari 4659*,

Metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode *takrir/tikrar* adalah salah satu cara agar informasi - informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya³.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di pesantren tersebut terdapat mahasantri yang merasa kesusahan dalam menghafalkan dan melancarkan hafalan Al-Qur'annya. Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan dari teman-teman, baik yang sedang menghafal Al-Qur'an maupun yang sudah selesai atau khatam Al-Qur'an agar hafalannya dapat terjaga dengan adanya proses takrir/tikrar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Takrir/tikrar* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal jariah Indonesia kota Parepare”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *takrir/tikrar* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Parepare.

Ensiklopedi Hadits.

³ Mugni Najib, “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 3, November 2019.h.333.

Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia tepatnya di Jl.H.M.Arsyad (Poros Parepare-Pinrang) kel. Watangsoreang Kec. Soreang Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Alasan pelaksanaan penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut: Pesantren tersebut adalah pesantren yang berbasis Islam, Jumlah Mahasantri mencapai target penelitian.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini mengarah kepada pendiskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁴

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tentang implementasi metode *takrir/tikrar* di pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia Kota Parepare.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dijadikan sumber untuk menganalisis data.⁶ Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, artinya penelitilah yang mencari, menganalisis dan mengolah data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi

D. Prosedur Pengumpulan Data

Triangulasi data merupakan teknik uji validasi data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan. Triangulasi data adalah memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi pada saat pengumpulan data.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Hasil Penelitian

Penetapan target yang akan dicapai oleh peserta didik menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena hal inilah yang akan

⁴ Andi Abdul Muis dan Sri Amaliah Pitra S. *Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare*. Al-Ibrah, Volume X Nomor 01 Maret 2021. h.209.

⁵ Nur fikria Anjani Emilia. 2019. *Implementasi Metode Takrir Dalam Ektrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiuntahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

⁶ Marliza Oktapiani, Dkk. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", JOEAI (Journal of Education and Instruction) Vol. 2. No. 1, Juni 2019. h. 39.

⁷Kasiyan,"Kesalahan Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY" (Journal UNY Vol. 13. No. 1, Februari 2019), h. 5.

kita jadikan patokan dan landasan yang harus kita maksimalkan agar bisa mencapai target tersebut. Pengadaan target ini juga akan lebih memudahkan seorang pendidik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik karena sudah ada indikator target yang harus dicapai, sehingga sangat penting pengadaan target ini dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan menemukan fakta bahwa dalam proses *tahfiẓh* Al-Qur'an Mahasantri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, dalam prosesnya terdapat beberapa Mahasantri yang mampu mencapai target perharinya sebanyak 1 halaman sementara itu terdapat juga beberapa Mahasantri yang belum mampu mencapai target hafalannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz/Ustadzah di Pesantren tersebut sebagai berikut.

Mahasantri dengan penggunaan metode *takrir/tikrar* ini dapat meningkat karena diulang secara terus menerus sehingga melancarkan setoran hafalan Al-Qur'an dan memperkuat hafalan Al-Qur'an setelah disetorkan kepada ustadz/ustadzah walaupun dalam proses *tahfidẓ* Al-Qur'an Mahasantri mempunyai kemampuan yang berbeda beda, ada yang cepat menghafal dan adapula yang lambat. Hal ini juga dipengaruhi oleh niat yang tulus dan memperbanyak berdoa bagi Mahasantri yang sedang menghafal Al-Qur'an.

dalam proses menghafal dengan metode *takrir/tikrar* mengalami peningkatan dan dari segi kualitas hafalan lebih kuat di banding dengan tanpa penggunaan metode *takrir/tikrar*.

kemampuan menghafal Mahasantri tentu berbeda beda akan tetapi jika dilaksanakan sesuai SOP Pesantren Mahasiswa YAJI maka dapat mempermudah dan menguatkan hafalan Al-Qur'an. Sebaliknya, jika tidak dilaksanakan sesuai SOP maka bisa saja hafalan Mahasantri yang tadinya lancar ketika disetorkan justru lebih cepat lupa di

kemudian hari karena kurangnya *proses takrir/tikrar* yang telah ditetapkan oleh ustadz/ustadzah di pesantren Mahasiswa YAJI, semua itu tergantung pada Mahasantri itu sendiri.

Salah satu metode dalam pembelajaran adalah metode *takrir/tikrar*, metode ini adalah metode yang banyak digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Metode *takrir/tikrar* ini sangat efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an baik yang belum lancar membaca ataupun yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan metode *takrir/tikrar* ini ada banyak cara yang bisa dilakukan, salah satunya yaitu, dengan mendengarkan murottal berulang-ulang dan membenarkan bacaannya baik dari segi tajwid dan makharijal huruf maupun dari segi hafalannya.

Hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan peneliti menemukan fakta bahwa dalam penggunaan metode *takrir/tikrar* pada proses *tahfiẓh* Al-Qur'an di Pesantren Mahasiswa YAJI menggunakan model membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang secara individu kemudian mendengarkan speaker murattalnya sesuai dengan ayat yang telah ditalaqqy sebelumnya sebagai salah satu upaya untuk menguatkan hafalan Al-Qur'annya, dengan menyesuaikan batas waktu yang telah ditentukan dari masing-masing mahasantri.

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada Ustadz/Ustadzah terkait bentuk penerapan metode *takrir/tikrar* di Pesantren Mahasiswa YAJI, bentuk penerapan metode *takrir/tikrar*, Mahasantri memperdengarkan hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah kemudian Ustadz/Ustadzah mendengarkan dan membenarkan jika terjadi kesalahan, dan setelah selesai Mahasantri diharapkan melancarkan hafalannya dengan mengulang-ulangnya dan menggunakan bantuan spiker murottal atau disimak hafalannya dengan Mahasantri yang lainnya.

penerapan metode *takrir* ini adalah Mahasantri membaca ayat yang akan

dihafalkan secara berulang-ulang sesering mungkin minimal dibaca sebanyak 20 kali setelah itu dihafalkan sendiri dengan mendengarkan murottal, fungsinya agar hafalan sesuai dengan kaidah tajwid dan sesuai dengan target hafalan per hari kemudian disetorkan/diperdengarkan hafalan mahasantri kepada Ustadz/Ustadzah.

proses pelaksanaan metode *takrir/tikrar* ini dilaksanakan bukan hanya sebelum Mahasantri menyetorkan hafalan Al-Qur'annya tetapi juga setelah melakukan /mempertengarkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah dengan cara mengulangi hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah minimal diulangi sebanyak 7x tanpa melihat mushaf dengan cara dilancarkan sendiri ataupun disetorkan/diperdengarkan kepada Mahasantri yang lainnya hingga benar benar *mutqin* dan boleh melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya.

metode takrir/tikrar tidak hanya ditentukan oleh ustadz/ustadzah dalam proses tahfidz Al-Qur'an mahasantri akan tetapi mahasantri juga melakukan takrir/tikrar sendiri melebihi target yang ditentukan menyesuaikan dengan kemampuan masing masing Mahasantri sehingga semakin sering hafalan Al-Qur'an itu diulang ulagi maka hafalan Mahasantri akan menjadi lebih kuat dan lebih baik. Selain itu dengan metode takrir/tikrar yang dilakukan memungkinkan Mahasantri untuk senantiasa memperlancar bacaan Al-Qur'an sebelum dihafalkan.

Penggunaan metode *takrir/tikrar* ini tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses mentakrir/mentikrar dan mencapai target hafalan yang diberikan. Berikut pernyataan Ustadz/Ustadzah dan Mahasantri di Pesantren mahasiswa YAJI

Dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam proses *tahfizh* Al-Qur'an dengan penggunaan metode *takrir* ini ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau kendala

yang dialami pada saat proses takrir, di mana sebagian Mahasantri kurang memperhatikan manajemen waktu dan terkadang timbulnya rasa malas ketika mengulang-ulang bacaan, mudah terpengaruh dengan suasana lingkungannya, ingin cepat selesai dan juga terdapat beberapa mahasantri yang masih sulit dalam menyebutkan beberapa huruf Al-Qur'an yang disebabkan karena belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga menghambat proses penambahan hafalan karena mengambil waktu yang cukup banyak dalam memperbaiki bacaannya sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Dalam hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz/ustadzah di Pesantren Mahasiswa YAJI sebagai berikut:

faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode *takrir/tikrar* adalah memiliki tekad yang kuat serta meluruskan niat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang menghambat penerapan metode *takrir/tikrar* adalah kurangnya semangat dan motivasi, pesimis, visi dan misi mahasiswa yang tidak tersusun secara personal serta manajemen yang kurang rapi dalam menentukan skala prioritas, sehingga sulit untuk mencapai target hafalan.

faktor pendukung dalam penerapan metode *takrir/tikrar* di Pesantren Mahasiswa YAJI yaitu standar bacaan Mahasiswa yang sudah baik dan benar sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk perbaikan bacaan dan langsung disetorkan, adanya buku kontrol dan jurnal yang harus diisi setiap harinya demi mengontrol hafalan Mahasantri dan juga kejujuran Mahasantri yang sangat penting dalam menyelesaikan target takrir/tikrar yang telah ditetapkan oleh ustadz/ustadzah.

dalam proses penerapan metode *takrir/tikrar* yang menjadi faktor pendukung adalah dengan lingkungan yang kondusif serta mengatasi rasa kemalasan dalam diri. Adapun faktor yang menghambat dalam penerapan metode *takrir/tikrar* adalah rasa malas dan kurangnya dukungan serta kepedulian dari lingkungan sekitar sehingga

membuat mahasantri sulit untuk *mentakrir/mentikrar* ayat yang dibaca sehingga ini berdampak dengan tidak tercapainya target yang diberikan.

faktor penghambat dalam proses menghafal ini adalah karena adanya Mahasantri yang belum lancar atau belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam *mentakrir/mentikrar* ayat yang akan dihafalkan karena harus melancarkan bacaannya terlebih dahulu. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam proses *takrir/tikrar* adalah salah satunya dengan bantuan spiker murattal sehingga memudahkan dalam mengingat dan melancarkan ayat yang didengarkan berulang-ulang.

faktor penghambat dalam penerapan metode *takrir/tikrar* adalah karena kurangnya manajemen waktu serta lalai dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun yang Menjadi Faktor pendukung yaitu dengan cara mengikuti majelis majelis ilmu agar lebih bersemangat dan memanajemen waktu serta meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

salah satu yang menjadi kendala dalam proses *takrir/tikrar* yaitu adanya program di kampus di luar Pesantren mahasiswa yang terkadang membuat hafalan tidak dapat sering diulang karena adanya kesibukan yang lain yang lebih mendesak dan kurangnya manajemen waktu dari Mahasantri itu sendiri. Adapun yang menjadi faktor pendukung metode *takrir/tikrar* dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya buku kontrol hafalan sehingga mahasantri dapat memperhatikan kondisi hafalannya apakah sudah mencapai target *tikrar/takrir* yang diberikan oleh ustadz/ustadzah atau belum. Faktor pendukung yang lainnya adalah dengan sering mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran mengenai Al-Qur'an sehingga meningkatkan motivasi untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

salah satu yang menjadi kendala terbesar dalam proses *takrir/tikrar* yaitu adanya rasa malas dalam diri yang menyebabkan hafalan

menjadi sulit dihafal serta kurangnya semangat untuk menghafal Al-Qur'an yang harus dihadapi dan dilawan dengan cara berdoa, meluruskan niat menjadi penghapal Al-Qur'an serta mencari lingkungan yang bisa memotivasi diri untuk senantiasa mengingat tujuan dan meningkatkan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an Mahasantri di Pesantren mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Kota Parepare berbeda-beda, ada Mahasantri yang mampu mencapai target yang diberikan dan ada pula yang tidak mampu mencapainya. Akan tetapi, dengan penerapan metode *takrir/tikrar* di pesantren mahasiswa YAJI membuat hafalan Mahasantri semakin meningkat serta semakin mutqin dengan seringnya pengulangan. Hal tersebut ditandai dengan kelancaran membaca Al-Qur'an mahasantri yang semakin membaik serta sesuai dengan kaidah tajwid dan adanya kegiatan tasmi' hafalan 1 juz dalam sekali duduk setiap selesai menyetorkan 1 juz hafalannya.

Proses menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan metode *takrir/tikrar* di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia dengan jumlah santri sebanyak 22 orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mampu mencapai target dan ada pula yang tidak dan dari 22 orang mahasantri, hanya terdapat 2 Mahasantri yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz. Hasil ini didapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Ustadz dan Ustadzah serta Mahasantri di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia kota Parepare.

Metode *takrir/tikrar* ini memberikan kemudahan kepada para Mahasantri yang akan menghafalkan Al-Qur'an meskipun belum lancar membaca Al-Qur'an dikarenakan metode ini hanya membutuhkan indera penglihatan, pendengaran dan kefokusannya tanpa harus mampu membaca

al-Qur'an dengan baik terlebih dahulu, sehingga metode ini menjadi solusi yang sangat tepat untuk para Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an meskipun belum mampu membacanya dengan lancar.

Langkah-langkah penggunaan metode *takrir/tikrar* ini dalam proses *tahfizh* Al-Qur'an yaitu: Pertama, Mahasantri membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada ustadz/ustadzah. Kedua, ustadz/ustadzah memperhatikan dan mendengarkan bacaan dengan baik serta mengoreksi apabila ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an hingga sesuai dengan standar bacaan. Ketiga, Mahasantri membaca Al-Qur'an secara sendiri sendiri sesuai dengan target yang telah ditetapkan serta mengulangi membaca selama minimal 20 kali bacaan benar. Keempat, Mahasantri menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan kemudian disetorkan kepada ustadz/ustadzah. Keenam, Mahasantri mengulangi atau mentakrir/tikrar hafalan Al-Qur'an yang telah disetorkan sebanyak minimal 7x lancar baik dilakukan secara sendiri atau dengan Mahasantri yang lain. Langkah-langkah ini sesuai dengan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan metode *takrir/tikrar* di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariah kota Parepare.

Proses pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir/tikrar* di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariah Indonesia kota Parepare yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang terbagi menjadi 2 halaqah atau kelompok. dalam proses takrir/tikrar Mahasantri akan duduk dengan model V atau Z berbaris ke belakang di tempat masing masing sambil menunggu giliran untuk *ditalaqqy* ustadz/ustadzah.

Sementara itu dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak semua Mahasantri mampu mencapai target yang diberikan. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang menjadi penghambat untuk mencapai target hafalan seperti

lingkungan, mudah bosan, terburu-buru dan kurangnya manajemen waktu dari Mahasantri, serta disebabkan karena dosa. Imam Syafi'i *rahimahullah* pernah berkata, شَكَوْتُ إِلَى وَكِيعٍ سُوءَ حِفْظِي فَأَرَشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي وَأَخْبَرَنِي أَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِعَاصِي

Artinya :

“Aku pernah mengadukan kepada Waki' tentang jeleknya hafalanku. Lalu beliau menunjukiku untuk meninggalkan maksiat. Beliau memberitabukan padaku bahwa ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidaklah mungkin diberikan pada ahli maksiat.” (P'anatuth Tholibin, 2: 190).

Sementara itu penggunaan metode *takrir/tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an juga memiliki kekurangan-kekurangan yang tentu hal ini akan menjadi kesulitan bagi sebagian orang. Kenormalan intelegensi yang dimiliki menyebabkan ia mampu menerima, menyimpan dan memprediksikan dengan baik pelajaran yang diterimanya. Tetapi sebaliknya, anak yang tingkat intelegensinya (IQ) rendah atau tergolong lamban menangkap pelajaran atau tergolong mentally defective, maka mungkin anak itu akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan yang dialami dalam belajar itu, dapat menurunkan minat dan gairah belajarnya, karena ia kurang mampu menerima, menyimpan dan memproduksi pelajaran yang dipelajarinya, justru keterbatasan intelegensi yang dimilikinya akan menghambat lancarnya proses pembelajaran yang terjadi.⁸ terutama yang memiliki tingkat kecerdasan atau IQ rendah tentu akan mengambil waktu yang cukup lama dalam menghafal, meski demikian metode ini juga memiliki banyak kelebihan yang tentu menjadi nilai tambah terutama pada Mahasiswa yang ingin menghafal akan tetapi belum mampu

⁸Andi Abd. Muis, *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Didaktika Jurnal Kependidikan, h.22.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penggunaan metode *takrir/tikrar* ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada metode lain di mana pada penggunaan metode ini hafalan Al-Qur'an Mahasantri akan terus diulang-ulang baik sebelum disetorkan kepada ustadz/ustadzah ataupun setelah disetorkan sehingga akan membuat hafalan Al-Qur'an mahasantri menjadi lebih terjaga, terpelihara dan membuat hafalan lebih melekat, bertahan lama, serta lebih mantap. meski demikian terdapat juga kekurangan yang sulit untuk dihindari di mana dalam penggunaan metode *takrir/tikrar*, mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal relatif membutuhkan waktu yang cukup lama, membutuhkan tenaga dan kesabaran karena harus membacakan secara berulang-ulang, juga mengharuskan kefokuskan yang maksimal akibatnya dapat menimbulkan perasaan jenuh dan bosan dalam diri penghafal. Dan juga dengan menggunakan metode *takrir/tikrar* dapat menghambat Mahasantri dalam menambah hafalan Al-Qur'an karena harus terlebih dahulu menyelesaikan target *takrir/tikrar* yang telah ditentukan dan telah dinyatakan lancar oleh ustadz/ustadzah. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta dari hasil penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan relevan penelitian.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mughni Najib bahwa menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir/tikrar* santri dapat dengan mudah mengingat kembali, artinya dapat mempertajam ingatan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin Ata Gusman tentang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir/tikrar* ini bahwa metode *takrir/tikrar* ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Somad mengatakan bahwa berdasarkan

pada adanya realita bahwa seluruh proses menghafal Al-Qur'an menerapkan metode *takrir*. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Diana Handayani bahwa Penerapan metode *Takrir* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an cukup efektif melalui empat teknik yaitu, teknik *takrir* secara bersama, *takrir* secara sendiri, *takrir* dalam sholat dan *takrir* di hadapan guru dan juga dilengkapi dengan proses *tasmi'* serta ujian *tahfiz* (imtihan) sesuai dengan langkah-langkah penerapan masing-masing teknik.

Setiap metode pembelajaran itu memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan, maka untuk mendapatkan nilai sempurna dan mencapai tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an maka perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebagai orang yang menjadi sumber informasi ilmu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang Implementasi Metode *Takrir/Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia di kota Parepare, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia Kota Parepare mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode *takrir/tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an walaupun sebelumnya mahasantri memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berbeda beda dan belum semua target yang ditetapkan tercapai. Hal tersebut ditandai dengan kelancaran membaca Al-Qur'an mahasantri yang semakin baik serta sesuai dengan kaidah tajwid dan adanya kegiatan *tasmi'* hafalan 1 juz dalam sekali duduk setiap selesai menyetorkan 1 juz hafalannya.
2. Bentuk penerapan metode *takrir/tikrar* di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia kota Parepare adalah dengan cara Mahasantri membaca ayat yang akan dihafalkan di depan ustadz/ustadzah untuk dikoreksi

kemudian membaca selama 20x dan dihafalkan lalu disetorkan kepada ustadz/ustadzah dengan lancar, kemudian mengulangi 7x secara lancar hafalan yang telah disetorkan baik secara sendiri ataupun dengan Mahasantri yang lain, setelah lancar baru boleh melanjutkan ke target berikutnya.

3. Faktor pendukung implementasi metode *takrir/tikrar* di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia adalah dengan adanya faktor eksternal yaitu berupa buku kontrol dan jurnal hafalan. dan faktor internal yaitu pemberian motivasi menghafal Al-Qur'an serta lebih giat dalam mengikuti pembelajaran keagamaan terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an agar meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat implementasi metode *takrir/tikrar* di Pesantren Mahasiswa Yayasan Amal Jariyah Indonesia adalah faktor internal yaitu kemalasan, banyaknya dosa serta terdapat beberapa mahasantri yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengoreksi bacaan Al-Qur'annya. Adaun faktor penghambat eksternal yaitu lingkungan yang tidak kondusif.

SARAN

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan saran-saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga sebagai kelengkapan dalam skripsi ini:

Kepada ustadz/ustadzah di Pesantren Mahasiswa yayasan Amal Jariyah Indonesia agar kiranya lebih tegas dalam proses *takrir/tikrar* Mahasantri sehingga mahasantri dapat lebih serius lagi dalam menghafal Al-Qur'an, lebih fokus dan tidak mudah terganggu dengan lingkungannya, dan juga lebih tegas lagi kepada mahasantri yang malas mengulang hafalannya karena dapat mempengaruhi mahasantri yang lain dalam Menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan metode *takrir/tikrar* ini mesti

membutuhkan kesabaran dan kefokuskan karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengulang ulang hafalan serta menghindari lingkungan yang tidak kondusif karena dapat mengganggu konsentrasi Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat membuat hafalan mahasantri menjadi tidak kuat atau kurang maksimal dalam penyetoran hafalan dengan ustadz/ustadzah.

Kepada pemerintah bukan hanya di daerah parepare agar kiranya memberikan bantuan fasilitas asrama atau gedung untuk instansi-instansi yang kekurangan bangunan dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan khususnya pada pesantren yang menyediakan program-program *tahfizh* karena ini akan sangat membantu untuk memaksimalkan hasil belajar khususnya pada program *tahfizh* Al-Qur'an.

Untuk Mahasantri agar kiranya lebih maksimal lagi, jangan bermalas malasan, lebih fokus lagi dalam mengikuti setiap proses *tahfizh* Al-Qur'an khususnya pada proses *takrir/tikrar* hafalan Al-Qur'an. setiap membaca ayat-ayat Al-Qur'an simak dengan baik, dan perhatikan setiap huruf-hurufnya serta lebih rajin lagi dalam mengulang ulang hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah Imam Ahmad Abi, *hafalan al-qur'an dengan metode mutqin dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri ma'had tahfidz al-qur'an*, 14 september 2023.

Angraeni Dita, *Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar Dalam Peningkatan Hafalan Santrwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Lumu Utara*, IAIN PALOPO 2022.

Aliye Karabulut-Ilgu, Dkk, "A Sitemic Review Of Research On The Flipped Learning Method In Angineering Education", British Journal Of Education Technology. Vol. 49. No. 3 2019.

- Anjani Emilia Nur Fikkria, implementasi metode takrir dalam ekstrakurikuler tahfidz di min 2 madiun. Undergraduate (S1) thesis, IAIN PONOROGO 2019.
- Aziizah Hanifatun, *implementasi metode tkrar untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam menghafal kosakata al-qur'an juz 30 pada mahasiswa ta'lim fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam uii*, Yogyakarta 2020.
- Candra Wijaya Nasution, *Kedudukan Metode Pembelajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*, (Universitas Negeri Medan, 2020)
- Chairun Nisyah Rambe, *"Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar"*, Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021.
- Departemen Penerjemah Hadist, 2004, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Pustaka Azzam Jakarta.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, 2019, Ramayana: Pers.
- Fakultas Agama Islam UM Parepare "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang, Skripsi dan Pembimbing". Parepare: LP2M UM Parepare. 2020.
- Gusman Burhanudin Ata, dkk, "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-qur'an", 2021, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Handayani Diana, *"Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santrivati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram"*, 5 Juni 2020.
- Hidayat, *Penggunaan Metode Tkrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Iffah Desa Tinggede Kab. Sigi)*, 2020, IAIN Palu.
- Izzah Ansshor Nur, *"Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Program Satu Tahun Mutqin Studi Analisis Living Quran di Pesantren Tahfiz Dārul Huffāz Indonesia Cabang Cianjur"*, 2023, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Kasiyan, *"Kesalahan Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY"* Journal UNY Vol.13. No. 1, Februari 2019.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Halim 2019.
- Kitab 9 Imam, *Shahih Bukhari 4659*, Ensiklopedi Hadits.
- Majid, Abdul *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2020.
- Marliza Oktapiani, Dkk. *"Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"* JOEAI (Journal of Education and Instruction) Vol. 2. No. 1, Juni 2019.
- Andi Abd. Muis, *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Didaktika Jurnal Kependidikan, h.22.
- Muis Andi Abdul dan Sri Amaliah Pitra S. *Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah*

Parepare. Al-Ibrah, Volume X
Nomor 01 Maret 2021.

Najib Mugni, *“Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2019.

Nur fikria Anjani Emilia. 2019. *Implementasi Metode Takrir Dalam Ektrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiuntahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Setiana Elis, *“Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”*, 2019, IAIN Metro.

Shabri Shaleh Anwar, *Pelopop Al-Qur'an Kata Seribu Parit Indragiri Hilir*, Riau: Qudwah Press, 2019.

Somad Abdul, *“Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan”*, Maret 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2019.